

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang isinya menjelaskan “Mutu pembelajaran di sekolah dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang mengacu pada standar proses, melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreatifitas, dan dialogis, diharapkan siswa mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berfikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.”¹

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Tanpa guru yang profesional, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya.²

¹Undang-undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah (Depdiknas 2007).

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), h. 4

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis KTSP yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA

siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Pagatan yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Rapor untuk Mata Pelajaran Ipa Kelas V Tahun Ajaran 2007/2008 Sampai Dengan 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Pagatan

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
2007/2008	6,34	3,78	5,06
2008/2009	7,26	4,26	5,76
2009/2010	6,82	3,96	5,39
2010/2011	7,12	4,12	5,62
2011/2012	7,36	3,42	5,39
2012/2013	6,92	4,08	5,00

Rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Pagatan seperti pada tabel, dari tahun ajaran 2007/2008 hingga 2012/2013 masih dibawah standar yaitu dengan rata-rata 5,00 menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pelajaran IPA. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penerapan model pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep dapat meningkatkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Pagatan dalam mata pelajaran IPA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelajaran IPA dikelas V masih berjalan monoton
2. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa
3. Metode yang digunakan guru dalam mengajar bersifat konvensional
4. Rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas
5. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Apakah pembelajaran Interaktif Strategi Peta Konsep dapat Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa kelas V MI Al-Ikhlas Pagatan pada Mata Pelajaran IPA?*”

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran interaktif strategi peta konsep. Dengan model pembelajaran ini diharapkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas pagatan pada mata pelajaran IPA meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam tiga siklus, melalui ketiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep dapat meningkatkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Pagatan dalam mata pelajaran IPA.
2. Dengan diterapkan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep dapat meningkatkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Pagatan dalam mata pelajaran IPA.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindak kelas yang akan dilaksanakan ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA melalui pembelajaran interaktif dengan strategi peta konsep.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini secara teoritis adalah agar dapat berkembangnya pemahaman tentang pendekatan pembelajaran interaktif melalui strategi peta konsep dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa pembelajaran interaktif memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran interaktif menjadi alternative pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi siswa. Memberikan kesadaran guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dalam

merancang model pembelajaran interaktif yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran IPA.

- c. Dengan penelitian ini, kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.
- d. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

1. Belajar

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang belajar. Seperti firman Allah swt. pada Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ¹

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia, seperti Hadist Rasulullah yang berbunyi:

أُطِيبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ فِي الصَّيِّئِ²

Belajar juga membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (*survived*). Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu waktu tertentu. Perubahan yang itu harus secara relative bersifat menetap (*permanent*) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*immediate behavior*) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (*potential behavior*).

¹ QS.Al-Mujadalah:11

² Hadist tentang belajar

Hal lain yang perlu diperhatikan ialah bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman. Perubahan yang terjadi karena pengalaman ini membedakan dengan perubahan-perubahan lain yang disebabkan oleh kemasakan (kematangan).

Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pembelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga berpengaruh membantu tercapainya kompetensi secara optimal.³

Belajar dapat mencapai sasaran yang diperolehnya pemahaman dan struktur kognitif baru, maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif, melalui berbagai kegiatan, seperti mengalami, melakukan, mencari, dan menemukan, keaktifan belajar sebagai prasyarat diperolehnya hasil belajar tersebut. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang meliputi perubahan dalam persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dalam bentuk perilaku yang dapat diamati. Belajar sebagai perubahan pengetahuan yang tersimpan dalam memori.

2. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar proses belajar tergantung pada bermacam-macam faktor. M. Ngalim Purwanto membedakan faktor-faktor tersebut menjadi dua golongan, yaitu:

³Depdiknas, *Sistem Penilaian KTSP Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 3.

a. Faktor individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme atau orang itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain:

- 1) Kematangan/pertumbuhan fisik
- 2) Kecerdasan
- 3) Latihan
- 4) Motivasi
- 5) Faktor pribadi atau sifat pribadi

Faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk dalam faktor sosial antara lain:

- 6) Keadaan keluarga
- 7) Guru dan cara mengajarnya
- 8) Alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar-mengajar
- 9) Motivasi sosial.⁴

3. Motivasi Belajar

Telah banyak penelitian yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian dan performansi calon guru dilakukan. Namun bukti yang berkaitan dengan sifat hubungan ini masih belum jelas. Para ahli psikologi yang tertarik dengan penelitian karakteristik kepribadian, motivasi, dan perilaku manusia, percaya bahwa motivasi memberikan ragam dalam intensitas perilaku manusia, serta arah terhadap perilaku tersebut. motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

³Ngalim W, Purwanto, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 98

⁴Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 42.

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Menurut Gage dan Berliner Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.⁵

Teori motivasi Slavin RE menyatakan bahwa:

*“An attempt to formulate a positive theory of motivation which will satisfy theoretical demands [while] confirming to known facts (about human behavior), clinical and observational, as well as experimental.”*⁶

Teori yang digambarkan oleh Slavin tersebut memfokuskan pada 5 tingkatan kebutuhan (*needs*). Kebutuhan tersebut menggambarkan suatu kekuatan di belakang perilaku manusia; dan tingkat kebutuhan seseorang akan berbeda tergantung kepada individu masing-masing yang memerlukan kebutuhan itu.

Kelima kebutuhan yang diungkapkan oleh Slavin tersebut adalah kebutuhan dasar (fisiologis), rasa aman (emosional), rasa memiliki (*social*), status-ego (*personal*), dan aktualisasi diri (*personality*). Menurut Slavin, suatu kebutuhan hanya dapat dipuaskan bila kebutuhan yang pada tingkatan yang lebih rendah telah terpenuhi, yang diatur dalam suatu hirarki yang disebut prepotensi.

Para ahli psikologi menyatakan tentang adanya dua variabel sikap, yaitu: (a) sikap terhadap mengajar, dan (b) konsep diri yang secara erat dapat disatukan dengan motivasi; dengan asumsi bahwa variabel sikap bukan hanya memiliki kualitas motivasi yang dapat tumbuh dan mengatur perilaku, tetapi juga memberikan arah terhadap perilaku individu.

⁶Slavin, RE.. *Education Psychology: Theory and Practice*. (Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher 1994) h. 90

B. Model Pembelajaran Interaktif

Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sobry Sutikno mengartikan “Model merupakan gambaran tentang keadaan nyata. Model pembelajaran atau model mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada mengajar di kelas dalam setting pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.”⁷

Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran IPA yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus.

⁷Sobry Sutikno. Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Rektorika. (Matram: NTP Press. 2004) h.50

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif memiliki lima langkah. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Interaktif yaitu:

- a. Persiapan, sebelum pembelajaran dimulai guru menugaskan siswa untuk membawa hewan peliharaannya dan mempersiapkan diri untuk menceritakan tentang hewan peliharaannya masing-masing.
- b. Pertanyaan siswa diarahkan guru sekitar proses pemeliharaannya.

Penyelidikan, guru dan siswa memilih pertanyaan untuk dieksplorasi lebih jauh. Misalnya siswa diminta mengamati keadaan hewan-hewan yang tidak dipelihara, seperti dari mana mereka memperoleh makanannya, dimana mereka tidur, punya nama atau tidak, bagaimana kebersihannya.

- c. Refleksi, pada pertemuan berikutnya di kelas dibahas hasil penyelidikan mereka, dilakukan perbandingan antara hewan peliharaan dengan hewan liar untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh. Pada akhir kegiatan guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar mereka seperti buku dan tas sekolahnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

C. Strategi Pembelajaran Peta Konsep

Peta konsep adalah suatu cara untuk menangkap butir-butir pokok informasi didalam sebuah pembelajaran yang signifikan. Umumnya Peta konsep menggunakan format umum, yang memungkinkan informasi ditunjukkan dalam cara mirip seperti otak kita berfungsi dalam pelbagai arah secara serempak.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mempunyai banyak keuntungan, diantaranya adalah siswa dapat menangkap seluruh informasi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa dapat menyusun kembali informasi yang diberikan oleh guru secara praktis, siswa dapat dengan mudah melihat hubungan-hubungan antar informasi, praktis dalam penggunaannya, dan siswa dapat mengingat atau memahami pembelajaran lebih mudah.

1. Tujuan dari Strategi Pembelajaran Peta Konsep

Tujuan dari strategi pembelajaran peta konsep antara lain:

a. Menyelidiki apa yang telah diketahui siswa

Belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak siswa untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki. Untuk memperlancar proses ini, baik guru maupun siswa perlu mengetahui “tempat awal konseptual”.

b. Belajar bagaimana belajar

Belajar bermakna baru terjadi bila pembuatan peta konsep bukan untuk memenuhi keinginan guru, melainkan harus timbul dari keinginan siswa untuk memahami isi pelajaran bagi diri siswa sendiri.

c. Mengungkapkan konsepsi salah

Peta konsep dapat mengungkapkan konsepsi salah yang terjadi pada siswa. Konsepsi salah biasanya timbul karena terdapat kaitan antara konsep-konsep yang mengakibatkan proposisi yang salah.⁸

2. Cara Menyusun Peta Konsep

Menurut Dahar “Peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna”⁹ Oleh karena itu siswa hendaknya pandai menyusun peta konsep untuk meyakinkan bahwa siswa telah belajar bermakna. Langkah-langkah berikut ini dapat diikuti untuk menciptakan suatu peta konsep:

- a. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
- b. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
- c. Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut
- d. Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan langkah-langkah menyusun peta konsep sebagai berikut:

- 1) Memilih suatu bahan bacaan
- 2) Menentukan konsep-konsep yang relevan
- 3) Mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep dari yang paling inklusif ke yang paling tidak inklusif.

⁸Dahar, R.W. *Teori-teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1989). h. 156

⁹Ibid.h. 154

- 4) Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan di bagian atas atau di pusat bagan tersebut.
- 5) Dalam menghubungkan konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata hubung.

3. Macam-macam Peta Konsep

Peta konsep dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*events chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

a. Pohon jaringan (*network tree*)

Karakteristik dalam peta konsep pohon jaringan adalah ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan antar ide-ide itu. Kata-kata yang ditulis pada garis memberikan hubungan antara konsep-konsep. Pada saat mengkonstruksi suatu pohon jaringan, tulislah topik itu dan daftarlah konsep-konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu. Periksalah daftar dan mulai menempatkan ide-ide atau konsep-konsep dalam suatu susunan dari umum ke khusus. Cabangkan konsep-konsep yang berkaitan itu dari konsep utama dan berikan hubungannya pada garis-garis itu. Pohon jaringan cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: menunjukkan sebab akibat, suatu hierarki, prosedur yang bercabang dan istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

b. Rantai kejadian (*events chain*)

Peta konsep rantai kejadian dapat digunakan untuk memberikan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dalam suatu proses. Dalam membuat rangkaian kejadian, hal pertama yang harus dilakukan adalah menemukan satu kejadian yang mengawali rantai itu. Kejadian ini disebut kejadian awal. Kemudian akan berlanjut ke kejadian selanjutnya sampai mencapai suatu hasil. Rantai kejadian ini cocok digunakan untuk memvisualisasikan: tahap-tahap dari suatu proses, langkah-langkah dalam suatu prosedur linier, dan suatu urutan kejadian.

c. Peta konsep siklus (*cycle concept map*)

Rangkaian kejadian tidak menghasilkan suatu hasil akhir merupakan ciri dari peta konsep siklus. Kejadian terakhir pada rantai itu menghubungkan kembali kejadian awal. Karena tidak ada hasil dan kejadian terakhir itu menghubungkan kembali ke kejadian awal, siklus itu berulang dengan sendirinya.

d. Peta konsep laba-laba (*spider concept map*)

Strategi pembelajaran peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk tukar pendapat. Melakukan tukar pendapat ide-ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang campur aduk. Peta konsep laba-laba ini cocok digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang tidak menurut hierarki, kategori yang tidak paralel, dan hasil dari tukar pendapat.¹⁰

¹⁰Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. (Bandung: Falah Production, 2005). h. 132

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Peta Konsep

a. Kelebihan Pembelajaran Peta Konsep

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep adalah sebagai berikut:

1) Bagi Guru

- a) Pemetaan konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan.
- b) Pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa dengan mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan.
- c) Pemetaan konsep menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak.
- d) Membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajarannya.

2) Bagi Siswa

- a) Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya.
- b) Dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa.

- c) Mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan dalam belajar.
- d) Dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan mengenali hubungan.

b. Kelemahan Pembelajaran Peta konsep

Beberapa kelemahan atau hambatan yang mungkin dialami siswa dalam menyusun peta konsep, antara lain:

- 1) Perlunya waktu yang cukup lama dalam menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.
- 2) Sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari.
- 3) Sulit menentukan untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat, waktu dan siklus PTK sebagai berikut.

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MI Al-Ikhlas Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan untuk mata pelajaran IPA. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013, seluruh siswa berjumlah 9 orang. Terdiri dari 5 siswa dan 4 siswi dan rata-rata berumur ± 11 tahun.. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni 2012/2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013, yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juni 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

3. Siklus PTK

PTK ini Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Pagatan dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep.

B. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai *input* instrumental yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi ajar yang sesuai dengan silabus. RPP disusun menggunakan pembelajaran interaktif melalui strategi peta konsep untuk mengajarkan materi IPA yang akan disampaikan selama 3 kali siklus. Sedangkan materi ajar yang disusun merupakan ringkasan materi IPA, contoh soal dan soal latihan.

Selain itu perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar kegiatan siswa (LKS)

LKS adalah serangkaian kegiatan atau tugas yang harus dilakukan oleh siswa untuk menunjang proses belajarnya guru untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Lembar tes hasil belajar (THB)

Lembar Tes Hasil Belajar (THB) disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Tes dilakukan pada setiap akhir putaran. Penyusunan soal tes ini berdasarkan pada indikator yang akan dicapai sebagai penjabaran dari kompetensi dasar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam PTK ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 9 siswa. Dengan komposisi laki-laki 5 siswa dan perempuan 4 siswi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa

Mendapatkan data tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar.

2. Guru

Melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran interaktif strategi peta konsep dan motivasi belajar serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP yang dilakukan oleh guru dan Motivasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif melalui strategi peta konsep.

- b. Tes hasil belajar

Tes ini diberikan akhir pembelajaran *posttest* digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Interaktif melalui strategi peta konsep terhadap hasil belajar siswa pada materi ajar IPA.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk siklus 1, 2 dan 3 adalah:

a. Lembar pengamatan keterlaksanaan RPP

Lembar pengamatan keterlaksanaan RPP ini memuat observasi terlaksana atau tidaknya skenario pembelajaran Interaktif melalui strategi peta konsep pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Tes hasil belajar

Lembar instrumen ini digunakan peneliti untuk menilai hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran Interaktif melalui strategi peta konsep.

c. Lembar Observasi Motivasi Siswa

Lembar instrumen ini digunakan peneliti yang dilihat dari 1 pengamat untuk menilai motivasi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran Interaktif melalui strategi peta konsep.

F. Indikator Kinerja

Penelitian ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru adalah fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

a. Tes : rata-rata nilai ulangan atau THB

b. Observasi : motivasi siswa dalam proses belajar mengajar

2. Guru

- a. Dokumentasi : kehadiran siswa
- b. Observasi : hasil observasi

G. Analisis Data**1. Analisis Keterlaksanaan RPP**

Lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dalam mengelola KBM dengan model pembelajaran interaktif melalui strategi peta konsep, digunakan pengamat untuk mengamati keterlaksanaan langkah-langkah dalam RPP. Keterlaksanaan RPP masing-masing diberi skor 1 untuk kriteria kurang, 2 cukup, 3 untuk baik dan 4 untuk kriteria sangat baik. Reliabilitas lembar pengamatan keterlaksanaan RPP ini diuji dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Percentage of agreement} = \left(1 - \frac{A - B}{A + B}\right) \times 100\%$$

Keterangan: A = skor tertinggi yang diberikan oleh pengamat.

B = skor terendah yang diberikan oleh pengamat.

Kategori Keberhasilan Mengajar:

Rentang Nilai	Kriteria
≥ 80	Sangat baik
70 - 90	Baik
50 - 69	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Analisis Hasil belajar

Analisis hasil belajar yaitu menganalisis nilai rata-rata ulangan harian atau THB, indikator keberhasilan Penelitian Tindak Kelas ini adalah apabila ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan dapat mencapai ketuntasan belajar secara individual dengan nilai ≥ 70

$$\text{Secara individual ; } \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Analisis Motivasi Siswa

Motivasi belajar siswa ini dilihat dari pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, melalui aktivitas siswa dalam mendengarkan secara aktif, menyampaikan pendapat, dan mengajukan pertanyaan (baik pada guru maupun teman). Untuk mengetahui presentase motivasi belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{R}{n} \times 100\%$$

Keterangan: R = skor

n = skor maksimal

H. Prosedur Penelitian

Adapun alur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. *Plan* (Rencana Awal)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Rencana yang dilakukan meliputi:

- a. Menyusun RPP dengan pendekatan kontekstual untuk 3 siklus (1 siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan).
- b. Menyusun LKS dan media pembelajaran yang layak.
- c. Menyusun lembar pengamatan keterlaksanaan RPP.

2. Action (Tindakan)

Setelah kegiatan perencanaan selesai tahap berikutnya adalah melakukan implementasi/tindakan di kelas sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam rencana pembelajaran yaitu memotivasi dan menyampaikan tujuan, menyajikan informasi yang diperlukan untuk kerja kelompok, transisi menuju kerja kelompok, pembimbingan dalam kelompok, presentasi hasil kelompok, pemantapan dan evaluasi (mengerjakan soal kuis), dan akhirnya memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya baik.

3. Observation (Pengamatan)

Selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan observasi oleh observer (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan RPP dan keterampilan kooperatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, setelah proses pembelajaran dilakukan tes hasil belajar.”

4. Reflection (Refleksi)

Setelah semua data terkumpul meliputi keterlaksanaan RPP, keterampilan kooperatif siswa, dan tes hasil belajar, selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi antara guru/peneliti dan observer. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, paparan, dan kesimpulan. Selanjutnya refleksi untuk mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaian berbagai tujuan dan perlu tidaknya ditindaklanjuti dalam

rangka mencapai tujuan akhir. Berdasarkan hasil refleksi, maka kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pembelajaran dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus berikutnya.¹

¹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), h. 12.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat MI Al-Ikhlas

MI Al-Ikhlas Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu adalah pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang berdiri pada tahun 1987 dan sampai sekarang masih bersatus swasta.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Al-Ikhlas

MI Al-Ikhlas Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Memiliki Pendidik dan Tanaga Kependidikan Sebanyak 13 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala sekolah berstatus PNS, 2 orang Guru Bersatus PNS, 3 orang Guru Bersatus PTT Umum, 5 orang Guru Bersatus PTT Khusus, 1 orang Guru Berstus Honorer sarta 1 orang Guru merangkap PJK bersatus Honorer.

Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al-Ikhlas

No	Nama	Status Kepegawaian	Tugas
1	Antung Jainun, S.Ag	PNS	Kepala Madrasah
2	Hj.Siti Maesarah, S.Pd.I	PNS	Guru B.Studi
3	Idang, S.Ag	PNS	Guru kelas III
4	Siti Zubaidah	PTT UMUM	Guru kelas I
5	Dewi Purnama, A.Ma.Pd	PTT UMUM	Guru kelas V
6	Hasmawati, A.Ma.Pd	PTT UMUM	Guru kelas VI
7	Rahimin	PTT KHUSUS	Guru kelas II
8	Rahmawati	PTT KHUSUS	Guru B.Studi

No	Nama	Status Kepegawaian	Tugas
9	Norgina sari	PTT KHUSUS	Guru.Bid.Studi + TU
10	Salasaturrahmah	PTT KHUSUS	Guru Bid.Studi
11	Mariam	PTT KHUSUS	Guru Kelas IV
12	Kamaruddin	HONORER	Guru Bid Studi+PJK
13	Jumansyah	HONORER	Guru Penjaskes

3. Keadaan Peserta didik MI Al-Ikhlas

Secara keseluruhan MI Al-Ikhlas Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu memiliki siswa berjumlah 56 orang yang terdiri dari siswa kelas I sampai kelas 6. Adapun rincian jumlah siswa berdasarkan kedudukan dikelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MI Al-Ikhlas Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	L	P	
I	5	10	15
II	5	8	13
III	5	5	10
IV	2	4	6
V	5	4	9
VI	1	2	3
Jumlah	23	33	56

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Ikhlas

a. Bangunan

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu tergolong bangunan yang permanen, dikelilingi oleh tembok beton, ditambah lagi dengan pengaturan bangunan yang baik sehingga memudahkan guru dalam mengawasi siswa-siswanya tak terkecuali disaat jam istirahat.

MI Al-Ikhlas terletak ditengah perkampungan yang padat penduduk dan tidak jauh dari jalan raya, sehingga memudahkan siswa untuk menuju tempat ia menggali pendidikan

b. Ruang Kelas

MI Al-Ikhlas Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu memiliki 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1-6 dengan masing-masing terdiri 1 rombongan belajar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per siklus

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Kegiatan dalam pelaksanaan siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan dalam perencanaan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum KTSP 2006 dan berorientasi pada penggunaan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dilanjutkan dengan persiapan berupa bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, membuat instrumen penelitian (lembar keterlaksanaan rpp, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar siswa) serta melakukan pertemuan persiapan dengan teman sejawat (pengamat) untuk mensosialisasikan lembar pengamatan dan metode pelaksanaan tindakan.

b. Melaksanakan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diamati oleh satu orang pengamat (HJ. Siti Maesarah, S.Pd.I) yang melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, guru bersama-sama siswa membaca doa, menanyakan kehadiran siswa. Lalu Guru Memberikan apersepsi dan motivasi dan mengajukan pertanyaan mengenai kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

(a)Eksplorasi

- (1)Guru menjelaskan topik bahasan dengan menggunakan strategi peta konsep
- (2)Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- (3)Guru memberikan contoh
- (4)Tanya jawab sesuai dengan topik bahasan

(b)Elaborasi

- (1)Guru memberikan latihan
- (2)Peserta didik menjawab soal secara individual
- (3)Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil latihan.

(c) Konfirmasi

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Pada kegiatan ini guru menanyakan tentang apa yang telah dipelajari, memberikan kesimpulan kemudian memberikan berdo'a.

c. Hasil Pengamatan (*Observing*)

1) Observasi Keterlaksanaan RPP

Tabel 4.3: Keterlaksanaan RPP siklus I

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (5 Menit)				
	a. Berdoa				√
	b. Mengecek kehadiran siswa				√
	c. Menanyakan kabar				√
	d. Memberikan motivasi			√	
	e. Menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran				√
2	Kegiatan Inti (50 Menit)				
	<u>Eksplorasi</u>				
	a. Menjelaskan topik bahasan dengan menggunakan strategi peta konsep		√		
	b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		√		
	c. Memberikan contoh				
	d. Tanya jawab sesuai dengan topik bahasan			√	
	<u>Elaborasi</u>				
	a. Memberikan latihan				√
	b. Mendiskusikan hasil latihan		√	√	
	<u>Konfirmasi</u>				
	Menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.				√
3	Kegiatan Akhir (10 Menit)				
	Penutup				
	a. Guru menanyakan tentang apa yang telah dipelajari.		√		
	b. Guru menyimpulkan pelajaran.		√		
	c. Berdoa				√
	Total Nilai				44
	Rata-rata				73,33

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,33 dengan kriteria baik.

2) Observasi Respon Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta. Pada pengamatan (*observing*) Aktivitas siswa siklus I terlihat pada poin 1, minat siswa terlihat kurang baik. Pada poin 2, Perhatian terlihat juga kurang baik. Pada poin 3, partisipasi masih kurang baik. Pada poin 4, presentasi juga terlihat kurang baik. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep. Dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4: Observasi Respon Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Fikri Haikal		√				√				√			√			
2	Abd Hamid	√					√			√				√			
3	M. Rizal	√				√					√			√			
4	Pahriansyah		√				√			√					√		
5	M. Syair	√				√				√				√			
6	Nanda Eliza		√				√				√				√		
7	Herlina S	√				√				√				√			
8	Yulia Fitri	√				√				√				√			
9	Nanda L	√					√			√				√			
Jumlah		12				14				12				11			
Rata-rata		34,02															

Pada siklus I ini, respon siswa masih belum kurang baik karena mana masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif apalagi sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlash Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu secara individual dalam mengikuti pembelajaran pada pokok Bumi dan Alam Semesta yang dilaksanakan pada siklus I adalah hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes di akhir siklus I.

Tabel 4.5: Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1	Fikri Haikal	70	Tuntas
2	Abd Hamid	50	Tidak Tuntas
3	M. Rizal	60	Tidak Tuntas
4	Pahriansyah	70	Tuntas
5	M. Syair	60	Tidak Tuntas
6	Nanda Eliza	70	Tuntas
7	Herlina S	50	Tidak Tuntas
8	Yulia Fitri	50	Tidak Tuntas
9	Nanda Lisdiana	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		60	Tidak Tuntas

Pada Tabel 4.5 ini terlihat bahwa banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan proses pembelajaran dan secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa masih berada dalam klasifikasi Baik. Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan metode Talking Stick belum mencapai ketuntasan secara umum, sehingga perlu pelaksanaan pembelajaran di siklus II

2. Siklus II

Tindakan kelas ini dilakukan dikelas V MI Al-Ikhlas Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada siklus I kegiatan belajar mengajar belum berhasil optimal, hal ini dikarenakan kurangnya pelaksanaan pembelajaran dengan metode talking stick sehingga materi yang di ajarkan guru kurang menarik bagi perhatian siswa. Untuk mengatasi hal tersebut , maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada siklus II , kegiatan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II terdiri dari tahap perencanaan (*planning*),Tindakan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan dalam perencanaan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum KTSP 2006 dan berorientasi pada penggunaan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dilanjutkan dengan persiapan berupa bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, membuat instrumen penelitian (lembar keterlaksanaan rpp, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar siswa) serta melakukan pertemuan persiapan dengan teman sejawat (pengamat) untuk mensosialisasikan lembar pengamatan dan metode pelaksanaan tindakan.

b. Melaksanakan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diamati oleh satu orang pengamat (HJ. Siti Maesarah, S.Pd.I) yang melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, guru bersama-sama siswa membaca doa, menanyakan kehadiran siswa. Lalu Guru Memberikan apersepsi dan motivasi dan mengajukan pertanyaan mengenai kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

(a)Eksplorasi

(1)Guru menjelaskan topik bahasan dengan menggunakan strategi peta konsep

(2)Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

(3)Guru memberikan contoh

(4)Tanya jawab sesuai dengan topik bahasan

(b)Elaborasi

(1)Guru memberikan latihan

(2)Peserta didik menjawab soal secara individual

(3) Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil latihan.

(c) Konfirmasi

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Pada kegiatan ini guru menanyakan tentang apa yang telah dipelajari, memberikan kesimpulan kemudian memberikan berdo'a.

c. Hasil Pengamatan (*Observing*)

1) Observasi Keterlaksanaan RPP

Tabel 4.6: Keterlaksanaan RPP siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (5 Menit) a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar d. Memberikan motivasi e. Menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran			√	√
2	Kegiatan Inti (50 Menit) <u>Eksplorasi</u> a. Menjelaskan topik bahasan dengan menggunakan strategi peta konsep b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran c. Memberikan contoh d. Tanya jawab sesuai dengan topik bahasan <u>Elaborasi</u> a. Memberikan latihan b. Mendiskusikan hasil latihan <u>Konfirmasi</u> Menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.			√	√
3	Kegiatan Akhir (10 Menit) Penutup a. Guru menanyakan tentang apa yang telah dipelajari. b. Guru menyimpulkan pelajaran. c. Berdoa			√	√
	Total Nilai			53	
	Rata-rata			88,33	

Berdasarkan data observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,33 dengan kriteria baik. Dengan demikian observasi kegiatan pembelajaran cukup meningkat secara nilai dan untuk kriteria penilaian baik.

2) Observasi Respon Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta.

Pada pengamatan (*observing*) Aktivitas siswa siklus dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7: Observasi Respon Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Fikri Haikal			√			√				√				√		
2	Abd Hamid		√				√				√				√		
3	M. Rizal		√				√			√					√		
4	Pahriansyah		√					√				√			√		
5	M. Syair		√				√				√					√	
6	Nanda Eliza		√					√				√			√		
7	Herlina S		√				√				√				√		
8	Yulia Fitri		√					√			√				√		
9	Nanda L		√					√				√			√		
Jumlah		19				22				20				19			
Rata-rata		55,55															

Pada siklus II ini, respon siswa cukup baik tapi masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif apalagi sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi respon siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata 55,55 dengan kriteria cukup baik. Dengan demikian hasil observasi respon murid dilihat dari nilai rata-rata telah meningkat.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu secara individual dalam mengikuti pembelajaran pada pokok Bumi dan Alam Semesta yang dilaksanakan pada siklus II adalah hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes di akhir siklus II.

Tabel 4.8: Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1	Fikri Haikal	80	Tuntas
2	Abd Hamid	70	Tuntas
3	M. Rizal	60	Tidak Tuntas
4	Pahriansyah	80	Tuntas
5	M. Syair	70	Tuntas
6	Nanda Eliza	80	Tuntas
7	Herlina S	70	Tuntas
8	Yulia Fitri	60	Tidak Tuntas
9	Nanda L	60	Tidak Tuntas
Rata-rata		70	Tuntas

Dari data diatas menunjukkan bahwa dalam tes hasil belajar siklus II telah meningkat, dengan rata-rata yang diperoleh 70. Dengan demikian hasil belajar murid telah meningkat, namun masih ada yang belum tuntas, sehingga perlu pelaksanaan pembelajaran di siklus III dengan memperbaiki alat evaluasi agar ketuntasan tercapai secara keseluruhan siswa.

3. Siklus III

Tindakan kelas ini dilakukan dikelas V MI Al-Ikhlash Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada siklus II kegiatan belajar mengajar belum berhasil optimal, untuk mengatasi hal tersebut, maka dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

Berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan pada siklus III, pelaksanaan siklus III terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan dalam perencanaan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum KTSP 2006 dan berorientasi pada penggunaan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dilanjutkan dengan persiapan berupa bahan yang diperlukan dalam pembelajaran, membuat instrumen penelitian (lembar keterlaksanaan rpp, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar siswa) serta melakukan pertemuan persiapan dengan teman sejawat (pengamat) untuk mensosialisasikan lembar pengamatan dan metode pelaksanaan tindakan.

b. Melaksanakan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diamati oleh satu orang pengamat (HJ. Siti

Maesarah, S.Pd.I) yang melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus III sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, guru bersama-sama siswa membaca doa, menanyakan kehadiran siswa. Lalu guru memberikan apersepsi dan motivasi dan mengajukan pertanyaan mengenai kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

(a)Eksplorasi

- (1)Guru menjelaskan topik bahasan dengan menggunakan strategi peta konsep
- (2)Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- (3)Guru memberikan contoh
- (4)Tanya jawab sesuai dengan topik bahasan

(b)Elaborasi

- (1)Guru memberikan latihan
- (2)Peserta didik menjawab soal secara individual
- (3)Guru dan peserta didik mendiskusikan hasil latihan.

(c)Konfirmasi

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Pada kegiatan ini guru menanyakan tentang apa yang telah dipelajari, memberikan kesimpulan kemudian memberikan berdo'a.

c. Hasil Pengamatan (Observing)

1) Observasi Keterlaksanaan RPP

Tabel 4.9: Keterlaksanaan RPP siklus III

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (5 Menit) a. Berdoa b. Mengecek kehadiran siswa c. Menanyakan kabar d. Memberikan motivasi e. Menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran			√	√ √ √ √
2	Kegiatan Inti (50 Menit) <u>Eksplorasi</u> a. Menjelaskan topik bahasan dengan menggunakan strategi peta konsep b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran c. Memberikan contoh d. Tanya jawab sesuai dengan topik bahasan <u>Elaborasi</u> a. Memberikan latihan b. Mendiskusikan hasil latihan <u>Konfirmasi</u> Menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.			√	√ √ √ √ √ √ √
3	Kegiatan Akhir (10 Menit) Penutup a. Guru menanyakan tentang apa yang telah dipelajari. b. Guru menyimpulkan pelajaran. c. Berdoa			√	√ √ √
	Total Nilai			58	
	Rata-rata			96,66	

Berdasarkan data obsevasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada siklus III diperoleh nilai rata-rata yaitu 96,66 dengan kriteria sangat

baik dengan demikian observasi keterlaksanaan RPP telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Observasi Respon Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep pada pokok bahasan Bumi dan Alam Semesta. Pada pengamatan (*observing*), respon siswa siklus III dapat dilihat secara singkat dalam tabel berikut.

Tabel 4.10: Observasi Respon Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Fikri Haikal			√				√			√					√	
2	Abd Hamid			√				√				√				√	
3	M. Rizal				√			√				√				√	
4	Pahriansyah			√				√					√			√	
5	M. Syair				√			√				√				√	√
6	Nanda Eliza			√					√			√				√	
7	Herlina S			√				√					√			√	
8	Yulia Fitri			√				√				√				√	
9	Nanda L			√				√				√				√	
Jumlah		29				28				46				28			
Rata-rata		90,97															

Berdasarkan dari hasil observasi respon murid siklus III diperoleh nilai rata-rata 90,97, dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian hasil observasi respon murid dilihat dari nilai rata-rata telah meningkat dan dapat dinyatakan hasil penelitian tindakan kelas siklus III telah berhasil.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlash Pagarruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu secara individual dalam mengikuti pembelajaran pada pokok Bumi dan Alam Semesta yang dilaksanakan pada siklus III adalah hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes di akhir siklus III.

Tabel 4.11: Tes Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama	Nilai	Klasifikasi
1	Fikri Haikal	100	Tuntas
2	Abd Hamid	90	Tuntas
3	M. Rizal	80	Tuntas
4	Pahriansyah	80	Tuntas
5	M. Syair	80	Tuntas
6	Nanda Eliza	100	Tuntas
7	Herlina S	70	Tuntas
8	Yulia Fitri	70	Tuntas
9	Nanda L	70	Tuntas
Rata-rata		8,22	Tuntas

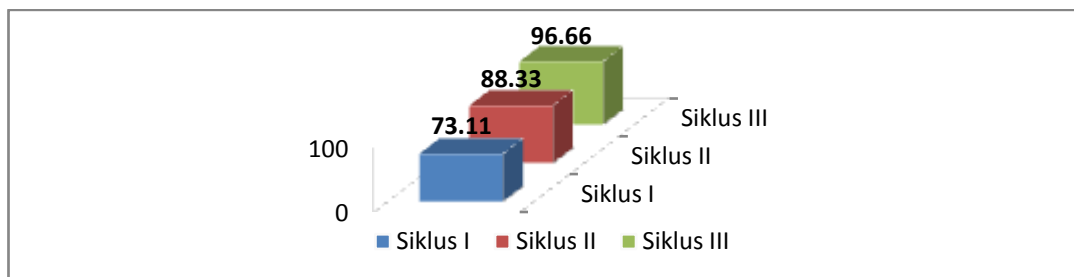
Dari data diatas menunjukkan bahwa dalam tes hasil belajar siklus III sangat meningkat, dengan rata-rata yang diperoleh 8,22. Dengan demikian hasil belajar siswa telah meningkat, dan sesuai dengan indikator keberhasilan.

C. Pembahasan

1. Observasi Keterlaksanaan RPP

Observasi Keterlaksanaan RPP adalah aktivitas keterlaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir dengan menggunakan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep. Hasil observasi keterlaksanaan RPP pada siklus I, II dan siklus III dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Observasi Aktivitas Guru

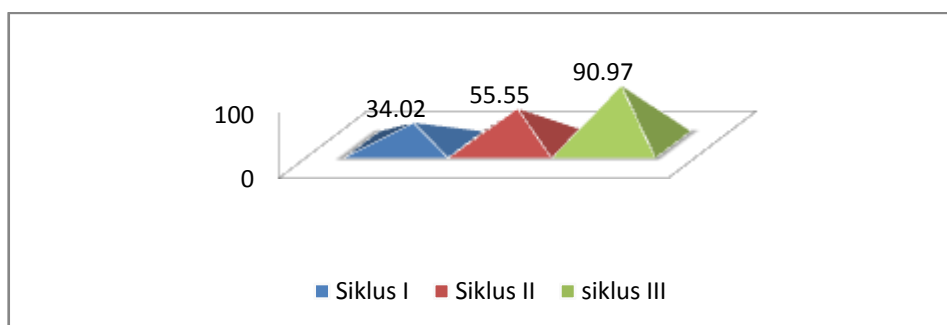


Berdasarkan grafik hasil observasi keterlaksanaan RPP bila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II dan III terjadi kenaikan yang sangat positif. Dari nilai rata-rata 73,33 menjadi 96,66. Ini menggambarkan bahwa kesiapan guru menggunakan menggunakan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep bisa dikatakan berhasil dengan baik karena guru sudah bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan.

2. Observasi Respon Siswa

Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep adalah positif, hal ini dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 4.2 Observasi Respon Murid



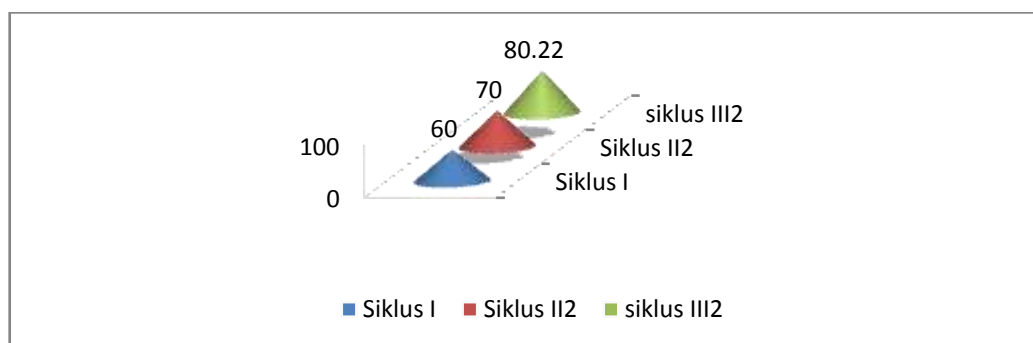
Berdasarkan grafik hasil observasi respon siswa bila dibandingkan dengan siklus I dan II, maka pada siklus III terjadi kenaikan yang sangat positif. Dari nilai rata-rata 34,02 menjadi 90,97. Ini menggambarkan bahwa kesiapan murid menggunakan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep bisa dikatakan

berhasil dengan baik karena siswa sudah bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Observasi Hasil Belajar

Dari paparan data berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus I, II dan siklus III dapat diuraikan hasil belajar sebagai berikut:

Grafik 4.3 Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep pada siklus I, II dan siklus III hasil belajar yakni rata-rata 80 dan dilihat dari hasil ketuntasan nilai KKM yaitu tuntas belajar sebanyak 9 orang (100%).

Bila ditinjau dari observasi keterlaksanaan RPP, respon siswa dan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dengan baik. Artinya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep sangat cocok dilakukan pada pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Kecamatan Kusan Hilir kabupaten Tanah Bumbu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab V tentang hasil analisis penggunaan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep pada mata pelajaran IPA dalam Penelitian Tindakan Kelas V MI Al-Ikhlas Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif strategi peta konsep dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi pokok Bumi dan Alam Semesta. Hal ini dapat dilihat pada meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar murid yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 60, siklus II dengan nilai rata-rata 70, sedangkan pada siklus III dengan nilai rata-rata 80,22 dan dilihat dari hasil ketuntasan nilai KKM yaitu tuntas belajar sebanyak 9 orang (100%). Hasil observasi keterlaksanaan RPP bila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II dan III terjadi kenaikan yang sangat positif. Dari nilai rata-rata 73,33 menjadi 96,66. Dan respon siswa MI Al-Ikhlas Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu mengalami peningkatan secara positif, fakta ini dapat dilihat dari

hasil penelitian bahwa meningkatnya nilai rata-rata respon siswa yaitu pada siklus I memperoleh nilai 34,02 menjadi 90,97 pada siklus III.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Alternatif pendekatan dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran interaktif strategi peta konsep. Selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara optimal dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2009. *Sistem Penilaian KTSP Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Purwanto, Ngalim W. 2011 . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- QS.Al-Mujadalah:11
- Hadist Rasulullah
- Slavin, RE.1994. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Masschusetts: Allyn and Bacon Publisher.
- Sobry, Sutikno. 2004. *Model Pembelajaran Interaksi Sosial, Pembelajaran Efektif dan Rektorika*. Matram: NTP Press.
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Undang-undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah (Depdiknas 2007).

DAFTAR TERJEMAH

No	Bab	Hal	Terjemah
1	II	8	Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
2	II	8	Tutup lah ilmu walau pun sampai kenegeri China
3	II	11	Suatu usaha untuk merumuskan teori positif tentang motivasi yang mana akan mencukupi tuntutan teoritis ketika menetapkan untuk mengenal fakta tentang tingkah laku manusia, klinis dan penelitian, seperti halnya percobaan